

STRATEGI PEMANFAATAN POTENSI DESA MELALUI KONSEP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN BUMDES MARIO DESA ROSOAN KAB. ENREKANG

strategy for utilizing village potential through the concept of community empowerment in increasing the income of Bumdes Mario Rosoan Village, Enrekang Regency

Tiara Saputri¹ Arham² Yusran Bachtiar³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare
aratiaa26@gmail.com

Abstrak

Judul penelitian "Strategi Pemanfaatan Potensi Desa melalui Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendapatan Bumdes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang". Pembimbing I Arham, dan Pembimbing II Yusran Bachtiar Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep strategi pemberdayaan masyarakat pada potensi desa yang akan dilakukan oleh BUMDes Mario Desa Rosoan Kab, Enrekang dalam melakukan pengembangan usaha dan untuk mengetahui usaha yang dianggap layak dikembangkan BUMDes Mario Desa Rosoan berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan konsep pemberdayaan masyarakat pada potensi desa. Adapun metode yang digunakan dengan pendekatan metode kualitatif, dimana sebagai sebagai informan yakni: Kepala Desa, Aparat Desa, Pengelolah BUMDes, Kepala Dusun, dan Toko Masyarakat. Pemerintah desa dan pengelolah BUMDes perlu melihat potensi desa agar dapat dijadikan sumber usaha bagi BUMDes dan menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat. Menentukan usaha BUMDes harus juga dapat mempertimbangkan potensi desa yang harus selalu dikembangkan dan tidak berorientasi pada keuntungannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat keberlanjutan BUMDes terjaga. Keterlibatan pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam prospek dan pengembangan usaha BUMDes. Melibatkan masyarakat dalam mengelolah usaha dapat mengurangi jumlah biaya produksi

Kata Kunci :Potensi Desa, Pendapatan, BUMDes

Abstract

Research title "Strategy for Utilizing Village Potential through the Concept of Community Empowerment in Increasing the Income of Bumdes Mario, Rosoan Village, Kab. Enrekang." Supervisor I, Arham, and Supervisor II, Yusran Bachtiar, Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Parepare (UMPAR).

The aim of this research is to find out the concept of community empowerment strategies for village potential that will be carried out by BUMDes Mario Desa Rosoan Regency, Enrekang in carrying out business development and to find out which businesses are considered worthy of being developed by BUMDes Mario Rosoan Village based on the results of analysis using the community empowerment concept approach in village potential. The method used is a qualitative method approach, where the informants are: Village Head, Village Officials, BUMDes Manager, Hamlet Head, and Community Shop. Village governments and BUMDes managers need to see the potential of villages so that they can become a source of business for



BUMDes and become a source of income for the community. Determining a BUMDes business must also consider the village's potential which must always be developed and not focus on profits so that it can improve community welfare and maintain the level of BUMDes demand. The involvement of community empowerment plays a very important role in the prospects and development of BUMDes businesses. Involving the community in managing the business can reduce production costs

Keywords: Village Potential, Income, BUMDes

PENDAHULUAN

Kemiskinan pada Tahun 2014 sesuai dengan Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) masih berada pada angka 11,25% atau sebanyak 28,28 Juta jiwa dimana dalam rentang waktu selaman 8 (Delapan) tahun angka tersebut mampu ditekan menjadi 9,54% atau 25,9 Juta Jiwa, dimana penurunannya sebanyak 1.7 Poin, dengan kata lain jumlah masyarakat miskin mampu dikurangi hingga 2,38 Juta, tentunya angka ini telah dihitung dengan perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya.(Katadata.co.id.2023)

Perkembangan tersebut tentunya tidak dapat dipisahkan dari adanya kebijakan Pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang memberikan ruang seluas-luasnya kepada Desa dapat mengembangkan diri, dan hal ini juga didukung oleh Program “Nawacita Pemerintah” yakni membangun “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah tertinggal dan desa” melalui Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015–2019. (Hermina Bafa, 2021) Terhadap status untuk Desa Tertinggal bahkan penurunannya jauh lebih besar dari 33.592 Desa sisa menjadi 9.584 Desa, artinya tingkat penurunannya mencapai 71.47%. Adapun Desa Berkembang juga mengalami penambahan sebanyak 11.020 desa, dari 22.882 desa atau menjadi 33.902 desa. Sementara Desa Maju bertambah sebanyak 16.641 desa, dari 3.608 desa dan saat ini telah menjadi 20.249 desa. Sedangkan Desa Mandiri bertambah sebanyak 6.064 desa, dari 174 desa menjadi 6.238 desa, (KPPOD. 2024)

Keberadaan BUMDes pun juga tidak sedikit telah banyak melahirkan cerita sukses dalam pengelolaannya, dimana dengan adanya peran lembaga ekonomi desa ini, lahan yang dulunya tandus, hutan belantara dan lereng-lereng serta air terjun tidak tertata dengan baik, melalui campur tangan BUMDes semua dapat berubah menjadi sarana wisata yang mampu meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat, bahkan melalui pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut, telah mampu mengangkat sebuah daerah dengan status tertinggal menjadi desa maju, karena dukungan tambahan pendapatan dari hasil pemanfaatan potensi desa (bumdes.id, 2021)

Kondisi inilah yang sebenarnya sangat diharapkan dengan keberadaan BUMDes di setiap desa, dimana menurut pandangan Kinasih (2020) bahwa sebagai lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah dan juga masyarakat selain bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa, juga BUMDes diharapkan mampu mengelola potensi yang ada di desa dengan sebaik-baiknya sehingga nantinya dapat berimplikasi terhadap meningkatnya Pendapatan Asli Desa (PADes) dan dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu keberadaan BUMDes sering pula disebut dengan lembaga yang bersifat *Social Entrprise*, yaitu yang didirikan untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial, dengan cara menciptakan nilai tambah, mengelola potensi dan asset dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi warga.

Potensi yang dimiliki oleh desa sesuai dengan penjabaran dari Tatang (2023) yakni segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa dengan karakteristik dan juga cara penanganan atau pemanfaatannya yang berbeda pula. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa, olehnya itu peran BUMDes diharapkan mampu mengembangkan potensi ekonomi desa dengan pola penanganan yang berbeda, tidak ikut-ikutan, walaupun memiliki potensi sama. Permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes saat

ini adalah rendahnya kemampuan dari pengelola dalam melakukan strategi pengembangan usaha tersebut, khususnya terkait dengan melibatkan masyarakat agar mampu memberikan dukungan secara optimal. Kondisi tersebut menurut Syahril (2021) tentunya dibutuhkan strategi tersendiri dari BUMDes, yakni dengan mengoptimalkan peran masyarakat melalui konsep pemberdayaan berbasis potensi yang dimiliki oleh Desa. Berdasar pada berbagai strategi yang dapat dilakukan oleh BUMDes dalam melakukan pengembangan usaha secara umum juga dirasakan oleh BUMDes Mario Rosoan, namun hal mendasar dan kondisi ini juga dialami oleh beberapa BUMDes lainnya di Indonesia yakni persoalan masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat serta pemanfaatan potensi desa.

Sehingga untuk dapat diperoleh gambaran tentang bentuk strategi yang layak digunakan terkait dengan partisipasi masyarakat dan pemanfaatan potensi desa terhadap pengembangan usaha BUMDes agar nantinya mampu meningkatkan pendapatannya, maka dalam penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji tentang “Strategi Pemanfaatan Potensi Desa melalui Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang”

METODE PENELITIAN

Pendekatan metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan menetapkan satu objek sasaran melalui studi kasus yakni mengeksplorasi suatu kasus secara mendalam, mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari tahap Observasi Awal, Wawancara dengan Informan. Pengambilan Data/Domuen dan Pengolahan Data dilakukan selama 3 (Tiga) bulan mulai Desember 2023-Februari 2024. Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Mario Desa Rosoan Kab. Enrekang

Informan

Informan yang di maksud dalam penelitian ini sesuai dengan pandangan Murdiyanto (2020) adalah Narasumber atau mereka yang memiliki kompetensi atau kemampuan dalam memberikan informasi. Sehingga dalam sebuah penelitian kualitatif posisi peneliti dan informan dapat dikatakan sebagai nara sumber, yang fungsinya tidak hanya sekedar mampu memberikan tanggapan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, namun juga mampu mengarahkan pada hal-hal yang dianggap berkaitan dengan kebutuhan sebuah penelitian. Maka informan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah Kepala Desa Rosoan, Aparat Desa, Pengelola BUMDes, Kepala Dusun, dan Tokoh masyarakat

Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian kualitatif adalah data langsung dari sumbernya dalam bentuk kata-kata dan tindakan, dimana sifat dari data tersebut merupakan data yang belum diolah (Sugiyono, 2020). Berdasar pada penjelasan tersebut maka jenis data primer pada penelitian ini diperoleh dari

- a. Kehadiran Peneliti
Agar dapat memperoleh informasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji, maka peneliti melakukan kunjungan langsung kepada informan untuk menggali informasi dan memperoleh data yang dibutuhkan.
- b. Narasumber (Informan)
Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unsur-unsur yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam penelitian telah ditetapkan informan yakni yang terlibat dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan
- c. Fenomena/Peristiwa/Aktivitas
Mengoptimalkan pengelolaan BUMDes di Desa Rosoan maka hal mendasar yang harus dilakukan yakni bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan potensi desa, sebab kondisi

BUMDes saat ini belum mampu memanfaatkan secara optimal potensi-potensi yang dimiliki oleh desa khususnya keterlibatan masyarakat

d. Tempat atau Lokasi

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mario Desa Rosoan Kab.Enrekang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi (Sugiyono, 2020). Sumber data yang digunakan sebagai informasi tambahan pada penelitian ini diperoleh dari :

a. Narasumber (Informan)

Informasi tambahan yang dikaitkan dengan narasumber utama dalam proses penelitian ini adalah Kepala Desa dan Pengelola BUMDes Mario di Desa Rosoan yang menangani tentang permasalahan Laporan Keuangan

b. Dokumen

Keberadaan Dokumen pada dasarnya akan sangat mendukung dalam melakukan kajian secara mendalam terhadap permasalahan yang akan dianalisis. Dokumen Formal Tentang Pengelolaan Usaha BUMDes

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2016 adalah awal tahu terbentuknya Bumdes di Desa Rosoan, diinisiasi oleh Pemerintah desa dan Masyarakat lewat kegiatan program pemberdayaan. Sejak berdirinya BUMDes ini sesuai pada pendiriannya diberi nama BUMDes Mario. Sampai saat ini BUMDes Mario telah mengelola beberapa unit usaha dan telah mampu memberikan sumbangsih pendapatan pada untuk Desa Rosoan. Adapun usaha yang dibentuk oleh BUMDes yaitu Sarabba Bubuk, Laundry, Depot Air Minum yang masih berjalan saat ini. Unit usaha yang sudah tidak berjalan lagi yaitu penyewaan moleng, pertamini dan saprodi. Berdasarkan perkembangan usaha yang telah dilakukan oleh BUMDes Mario maka sumbangsih BUMDes terhadap Pendapatan Desa Rosoan sesuai data yang diolah dari Tahun 2019 hingga Tahun 2023, serta merujuk pada penguasaan Jumlah Pendapatan Asli Desa (PADes) yang semuanya merupakan Pendapatan dari BUMDes, maka jumlah Pendapatan BUMDes dan Jumlah PADes yang diserahkan ke Desa jumlah yang mampu diberikan BUMDes sebagai PADes sampai dengan Tahun 2023 yakni sebesar Rp.65.532.400.-, dan menurut pandangan dari Pengelola serta Kepala Desa bahwa jumlah dianggap masih sangat sedikit dibanding dengan Kebutuhan yang semestinya dikelola oleh Desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Tabel 1.1 Hasil Analisis Aspek-Aspek dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi

No	Aspek-Aspek Based Development	Asset Community	Analisis Kondisi
1	<i>Problem Approach(Pendekatan Berbasis Masalah)</i>	<i>Based</i>	Hasil Pencermatan yang dilakukan berdasarkan Aspek ini diperoleh gambaran sebagai berikut : 1. Pengembangan Usaha BUMDes a. Belum mampu mengoptimalkan berbagai Potensi yang ada di Desa sebagai usaha baru bagi BUMDes b. Inovasi dalam bentuk usaha produktif lain berbasis Potensi desa yang belum dapat dilakukan karena adanya keraguan terhadap dampaknya terhadap Kinerja BUMDes c. Tidak dimanfaatkannya lahan-lahan non produktif sebagai sarana penopang usaha

		BUMDes dalam hal ini Pengelolaan Sarabba Bubuk yang Bahan Bakunya seperti Jahe dari Luar Desa dengan mengotimalkan peran dari Ibu Rumah Tangga yang skill keahlian mereka rata-rata sebagai petani. 2. Pengelolaan Hasil Panen Petani seperti Jagung belum dapat optimal karena biaya produksi pasca panen masih tinggi, yakni Pengupilan Jagung yang masih menyewa Mesin Pengupas Jagung dari Luar Desa 3. Harga Produk Pertanian khususnya Jagung dan Bawang masih dikendalikan oleh para Pedagang Besar 4. Harga Produk Pertanian Khususnya Jagung Tidak Merata, masih menjadi bagian dari Permainan Pedagang 5. Biaya Produksi masih terbilang Tinggi karena Kebutuhan akan Pupuk untuk Bawang, Jagung dan Beberapa Tanaman Produktif lainnya harus didatangkan dari Ibukota Kabupaten
2	<i>Need Based Approach</i> (Pendekatan Berbasis Kebutuhan)	Berdasar pada permasalahan-permasalahan yang ditemui sesuai hasil pencermatan terhadap kondisi yang ada di Desa Rosoan, maka Pendekatan Berbasis Kebutuhan Masyarakat yang dapat dilakukan adalah : 1. Inovasi terhadap Pengembangan Usaha BUMDes dengan Perlibatan Potensi Sumber Daya Manusia di Desa serta Perlibatan unsur Akademisi khususnya dalam pendampingan dan penyusunan analisis usaha BUMDes. 2. Tersedianya Fasilitas untuk mendukung optimalisasi Hasil Panen dengan Menyediakan Faktor-Faktor Produksi sehingga Hasil Panen Masyarakat menjadi Optimal 3. Menempatkan Peran BUMDes melalui dukungan Pemerintah Desa sebagai Mediator terhadap Penyediaan Kebutuhan terhadap Faktor-Faktor Produksi yang dibutuhkan oleh Petani
3	<i>Right Based Approach</i> (Pendekatan Berbasis Hak)	1. Peran pemerintah desa perlu lebih ditingkatkan dalam rangka mendukung optimalisasi Pengelolaan untuk sektor pertanian. 2. Pemerintah desa diharapkan mampu untuk membangun kemitraan dengan lembaga lembaga terkait terhadap pengembangan potensi desa khususnya akademisi dalam hal analisis terhadap pengembangan usaha BUMDes. 3. Meningkatkan peran BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi desa sebagai media tor terhadap apa saja kebutuhan petani
4	<i>Aset Based Approach</i> (Pendekatan Berbasis Aset)	1. Aset Sosial yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Rosoan masih sangat terjaga 2. Tingkat Partisipasi Masyarakat terhadap Kebijakan Pemerintah masih cukup tinggi kepercayaan sosial masyarakat masih terjaga dengan baik

Sumber : Diolah dari Hasil Wawancara

Tabel 2.2 Hasil Analisis *Discovery* (Memetakan Potensi) dan *Dream* (Membangun Harapan)

No	<i>Discovery</i> (Memetakan Potensi)	<i>Dream</i> Mimpi/Harapan)	(Membangun
1	Jagung	1. Penjualan Produk Jelas artinya Petani tidak Kebingungan ketika akan menjual hasil panennya 2. Tidak Terjadi Persaingan Harga Beli pada masyarakat	
2	Bawang Merah	1. Penyediaan Bibit yang Unggul 2. Tersedianya Pupuk sehingga Biaya Operasional dapat dikurangi 3. Inovasi Olahan Bawang untuk Alternatif ketika Harga Bawang Jatuh (Rendah) 4. Membuat olahan baru yang berbahan baku bawang merah	
3	Peternakan Sapi	1. Tersedianya Bantuan Anakan Sapi dengan Sistem Bagi Hasil. 2. Pengembangan Pupuk Organik untuk mendukung Kebutuhan Pupuk Tanaman Produktif seperti Tomat, Cabe dan Lain-lain 3. Mendukung Penghasilan Tambahan Masyarakat 4. Bantuan Indukan Sapi Perah untuk Pembuatan Dangke 5. Pembuatan Pupuk Organik	
4	Pengrajin Gula Aren	1. Pemasaran Produk 2. Dukungan Permodalan 3. Penopang Produk Sarabba Bubuk 4. Inovasi Produk	
5	Sumber Mata Air	1. Penyediaan Air Siap Pakai 2. Tersedianya air bersih bagi masyarakat	
6	Jahe	1. Inovasi Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga 2. Menopang produk usaha BUMDes 3. Penyediaan pupuk organik	
7	Pembuatan Briket	1. Pemanfaatan Limbah Jagung 2. Menambah Penghasilan Petani 3. Dapat menjadi produk unggulan desa	
8	Wisata alam	1. Menjadi wisata alam air terjun desa rosoan 2. Wisata camp gunung nona	

masing-masing potensi memiliki peluang dijadikan sebagai usaha BUMDes, akan tetapi hal ini tentunya masih membutuhkan analisis lebih lanjut sehingga nantinya akan diperoleh jenis usaha yang sifatnya mampu meningkatkan Pendapatan BUMDes dan juga berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sebab sesuai sasaran utama BUMDes bahwa usaha yang dikelola selayaknya memberikan dampak pada kesejahteraan masyarakat. Merujuk pada hasil pemetaan terhadap Potensi yang ada di Desa Rosoan, maka langkah selanjutnya adalah menyusun sebuah pertimbangan terhadap usaha yang dianggap benar-benar dapat dikelola BUMDes sebagai unit usaha, sehingga dalam penelitian ini telah dilakukan analisis bersama dengan aparat Pemerintah Desa Rosoan dalam hal mencermati dan menentukan jenis usaha yang dianggap layak untuk dijadikan sebagai pengembangan usaha BUMDes.

Tabel 1.3 Jenis Usaha yang dapat Dikembangkan BUMDes

No	Jenis Usaha	Sasaran Usaha
1	Pengolahan Sarabba Bubuk Status : Usaha sudah Berjalan Peningkatan Usaha	1. Penyerapan Tenaga Kerja terutama Ibu Rumah Tangga 2. Pemanfaatan Produk Masyarakat berupa Tanaman Jahe dan Gula Merah 3. Sebagai Sarana Pemasaran Hasil Produk dari Masyarakat
2	Pengolahan Depot Air Status : Usaha sudah Berjalan Peningkatan Usaha	1. Pemanfaatan Sumber Mata Air Alami 2. Penyerapan Tenaga Kerja 3. Mendukung Kebutuhan Rumah Tangga akan Air Minum Gallon 4. Kebutuhan akan Air Minum di Lokasi Perkebunan
3	Usaha Brokering	1. Memfasilitasi Penjualan Jagung Petani 2. Menyeragamkan Harga Beli pada Petani Jagung 3. Mengoptimalkan Penghasilan Petani khususnya Jagung 4. Menyediakan Pupuk untuk semua jenis Produk Pertanian
4	Usaha Penyewaan (<i>Renting</i>)	1. Penyewaan Mesin Pengupas Jagung 2. Penyewaan Oven Untuk Pembuatan Gula Semut atau Bawang Goreng
5	Wisata Alam	1. Destinasi air terjun 2. Wisata camp di puncak gunung nona
6	Produk olahan	1. Produk bawang merah bubuk menjadi produk khas atau oleh-oleh 2. Gula aren semut dapat produk instan yang dapat dijual kewarkop atau café

Sumber : Diolah dari Hasil Pemetaan Potensi Desa

Hasil pemetaan yang dilakukan terhadap beberapa jenis Potensi di Desa Rosoan dapat dikatakan potensi memiliki prospek untuk dapat dikembangkan sebagai sebuah usaha, hanya

saja jika dilihat dari faktor tingkat partisipasinya kepada BUMDes dari segi pendapatan, maka setelah dilakukan Analisis dengan Pihak Pemerintah Desa, maka beberapa diantara potensi tersebut dianggap memiliki prospek yang cukup besar untuk mendukung Pendapatan BUMDes sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembahasan.

1. Pemetaan Potensi Desa melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat pada Potensi Desa.

Potensi yang dimiliki oleh sebuah desa selain berlimpah juga memiliki keberagaman, mulai dari potensi bersifat fisik dan juga non fisik, hanya saja problematikanya beberapa desa belum mampu mengoptimalkan potensi-potensi tersebut. Telah banyak cerita sukses diraih oleh sebuah Desa melalui optimalisasi BUMDes dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, dan bahkan dalam Buletin bumdes (2021) menegaskan bahwa cerita sukses dari sebuah BUMDes dominan disebabkan karena mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Permasalahan ini juga terjadi pada BUMDes yang ada di Desa Rosoan, walaupun setelah dibentuknya dari beberapa usaha yang dijalankan dianggap mampu memberikan sumbangsih pada Pendapatan Asli Desa (PADes), akan tetapi dibalik itu terdapat persoalan yang dihadapi oleh BUMDes Mario yakni beberapa usaha terpaksa harus berhenti dikarenakan oleh faktor eksternal seperti Penyediaan Bahan Baku yang sulit diperoleh, dan catatan dari kesemua usaha tersebut karena tidak berbasis pada Potensi Desa. Kondisi ini sejalan dengan pandangan dari Darmin Hasirun (2020) bahwa banyak usaha yang dikelola oleh BUMDes tidak dapat bertahan karena tidak berbasis pada Potensi yang ada di Desa khususnya berkenaan dengan Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA), olehnya itu agar BUMDes dapat meningkatkan serta mengembangkan usaha, maka arah kebijakannya harus berbasis pada potensi desa dengan selalu memperhatikan keinginan dari masyarakat. Pemerintah Desa Rosoan sebenarnya telah menyadari hal tersebut, hanya saja masih terkendala pada pola strategi yang perlu dilakukan sebab beberapa potensi yang dimiliki oleh Desa ini secara umum dapat dijadikan sebagai usaha BUMDes, akan tetapi dari segi prospek pendapatan atau tingkat keterkaitan dengan kesejahteraan masyarakat tidak terlalu besar. Sehingga menyikapi hal tersebut oleh Pemerintah mencoba untuk berhati-hati dalam menentukan usaha, karena berpedoman pada 3 Jenis usaha yang pernah dikembangkan namun tidak berjalan optimal karena orientasinya bukan berbasis potensi desa. Hasil pemetaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Rosoan dengan memberdayakan masyarakat, melihat bahwa terdapat beberapa permasalahan yang masih terjadi dalam konsep pengembangan beberapa bidang pertanian dan juga pada bidang peternakan di desa ini. Kondisi tersebut diketahui setelah dilakukan analisis terhadap kondisi potensi serta prospeknya untuk dapat dikembangkan menjadi usaha BUMDes.

2. Pengembangan Usaha BUMDes Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat pada Potensi Desa

Hasil analisis dari Pemetaan yang dilakukan pada kegiatan penelitian ini oleh Pemerintah Desa dijadikan sebagai konsep baru dalam menyusun Strategi Pengembangan Usaha khususnya untuk BUMDes, dimana mereka telah mampu menyusun sebuah perbandingan terhadap usaha yang dapat dijadikan prioritas untuk dilaksanakan. Maksud seperti inilah yang diuraikan oleh Taufik Raharjo (2021) dalam kajian penelitiannya bahwa dengan konsep Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi maka pilihan untuk usaha BUMDes dapat dilakukan secara bijak. Pengalaman yang diperoleh Pengelola BUMDes dan juga Pemerintah Desa ketika dilakukan analisis yakni Menentukan sebuah usaha yang paling layak diantara beberapa pilihan. Kondisi ini terlihat pada saat dilakukan analisis dimana Terdapat dua pilihan antara Pengelolaan Usaha Peternakan atau Orientasi Usaha dalam bentuk Pengadaan Bibit Bawang Merah. BUMDes dan Pemerintah Desa hanya melihat bahwa Masyarakat Desa Rosoan Dominan adalah Petani Bawang Merah, sehingga mereka mengorientasikan untuk Pengadaan Bibit, hanya saja ketika dilakukan analisis ternyata prospek keuntungan dan juga risiko yang harus dihadapi jauh lebih besar dibanding jika orientasi usaha diarahkan pada Proses Penggemukan Sapi, dan keduanya juga memiliki visi yang sama yakni mensejahterakan masyarakat. Merujuk pada hasil analisis dengan Konsep Pemberdayaan Berbasis Potensi inilah, pihak BUMDes juga mulai mampu untuk melihat beberapa prospek dalam rangka

mengembangkan usaha yang telah berjalan, seperti pada usaha Sarabba Bubuk, dimana selama ini pengelola belum mengfokuskan diri untuk melibatkan masyarakat dalam penyediaan Bahan Baku Sarabba seperti Jahe Merah dan Gula Aren, maka setelah dilakukan analisis secara lebih jauh, pihak pengelola melihat bahwa dengan pemberdayaan masyarakat sebagai penyedia bahan baku selain mengurangi biaya operasional usaha, juga akan berdampak pada penghasilan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pemetaan berdasarkan potensi desa Pemerintah desa perlu mengubah pola strategi sebab beberapa potensi desa dapat dijadikan usaha BUMDes. Menentukan usaha BUMDes harus juga dapat mempertimbangkan potensi desa yang harus selalu dikembangkan dan tidak berorientasi pada keuntungannya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tingkat keberlanjutan BUMDes terjaga. Keterlibatan pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam prospek dan pengembangan usaha BUMDes. Melibatkan masyarakat dalam mengelolah usaha dapat mengurangi biaya produksi pada unit usaha BUMDes. Dengan melibatkan masyarakat dapat meningkatkan produktifitas SDM Desa Rosoan

B. Saran

Pemerintah Desa bersama BUMDes harus mampu menjaga potensi desa yang dimiliki saat ini sehingga dapat dijadikan usaha BUMDes yang mampu meningkatkan pendapatan asli desa dan perekonomian masyarakat dan meningkatkan peran masyarakat dalam program usaha yang dikembangkan oleh BUMDes sehingga nantinya menjadi peluang penghasilan kepada masyarakat terkhusus ibu-ibu rumah tangga desa Rosoan sehingga meningkatkan SDM Desa Rosoan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafa Hermina, Erawati Teguh, Primastiwi Anita. 2021. *Pengaruh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Profesionalisme Pengelolaan Aset Desa Terhadap Pendapatan Asli Desa Wunlah Kecamatan Wuarlabobar Kabupaten Kepulauan Tanimbar Provinsi Maluku*. Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 3 Nomor 2 September 2021.
- bumdes.id, 2021. *Resolusi BUMDes 2014-2021.BUMDes Update Nomor 101/2021 Januari 2021*. <https://blog.bumdes.id/wp-content/uploads/2021/01/Bumdes-Update-101-Resolusi-Bumdes-2021.pdf>
- Hasirun Darmin, 2020. *Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa Dalam Memanfaatkan Potensi Desa (Studi Pada Desa Lampanairi Kecamatan Batauga Kabupaten Buton Selatan)*. Kybernan :Jurnal Studi Kepemerintahan Vol. 3 No. 1 Bulan April 2020.
- Kinasih, I., Widiyahseno, B., &Wahjuni, E. 2020. *Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Memperkuat Perekonomian Masyarakat*.Jurnal Pemerintah Desa ,Vol 1. Hal 34-44 .
- KPPOD (Komite Pemantauan Pelaksanaan Otonomi Daerah), 2024. *Dana Desa Menurunkan Angka Kemiskinan dan Pengangguran*. <https://www.kppod.org/berita/view?id=1126> .
- Katadata.co.id. 2023. *Penduduk Miskin Indonesia Berkurang pada Maret 2023, Terendah sejak Pandemi*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/17/penduduk-miskin-indonesia-berkurang-pada-maret-2023-terendah-sejak-pandemi> .
- Murdiyanto, Eko. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (Teoridan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press

- Raharjo Taufik. 2021. *Pendekatan Asset-Based Community Development dalam Mengelola Bumdesa di Desa Cibogo*, Kabupaten Tangerang. Volume 2, No. 2, Desember 2021
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV
- Sujana Tatang, Zakiyudin Fikri, 2023. *Strategi Pemanfaatan Potensi Ekonomi Desa Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Desa Labuh Air Pandan Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*. Jurnal Ilmiah Politik, Kebijakan, dan Sosial (Publicio), Vol. 5, No. 2, Juli 2023.
- Syahril & Hatta Sukarno. 2021. *Strategi BUMDES Dalam Pengembangan Potensi Ekonomi Di Desa Bonto Sinala Kecamatan Sinjai Borong*. Jurnal Ilmiah Administrasita Vol 12. No. 02. Desember 2021.